

Inventarisasi Bambu di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember***The Inventory of Bamboo in Antirogo Village Sumbersari District Jember Regency***

Ali Murtodo dan Dwi Setyati*)

Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Jember

*Email: setyatidwi@yahoo.com

ABSTRACT

Antirogo Village is a sub-urb of Jember regency, in this village people use bamboo for daily needs such as building materials, agricultural equipment, bridges, vegetables, and crafts. The unsustainable without cultivation efforts can impact on the population declining and it's sustainability. Therefore we need to do an inventory to each species of Bamboo in Antirogo Village. This research was conducted on March to September 2014 in 4 villages (Krajan, Trogowetan, Pelinggian, and Jambuan) used the exploration method. The results showed that 11 species of bamboo which consists of 4 genus (*Bambusa*, *Dendrocalamus*, *Gigantochloa*, and *Schizostachyum*) i.e. *Bambusa blumeana* Schult.f., *Bambusa maculata* Widjaja, *Bambusa vulgaris* Schard. ex J.C.Wendl., *Bambusa vulgaris* var. *striata* (Lodd. ex Lindl.) Gamble, *Dendrocalamus asper* Backer ex K.Heyne., *Gigantochloa apus* Kurz, *Gigantochloa atter* (Hassk.) Kurz, *Gigantochloa* sp., *Gigantochloa pseudoarundinacea* (Steud.) Widjaja, *Schizostachyum silicatum* Widjaja, dan *Schizostachyum zollingeri* Steud.

Keywords: rack component, support, pole, natural, hermit, quadratic Bezier curve.

PENDAHULUAN

Bambu adalah tanaman yang termasuk famili Poaceae yang merupakan famili dari rumput (Wong, 2004). Bambu merupakan salah satu hasil hutan non kayu yang banyak tumbuh di kebun masyarakat pedesaan. Bambu banyak dimanfaatkan oleh masyarakat baik di pedesaan maupun perkotaan (Widjaja dan Karsono, 2005). Pemanfaatan bambu secara terus menerus berpengaruh besar terhadap keberadaan bambu di habitatnya (Dransfield dan Widjaja, 1995).

Bambu di Kelurahan Antirogo dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk kebutuhan sehari-hari seperti bahan bangunan, alat pertanian, jembatan, sayuran dan kerajinan. Kelurahan Antirogo terletak di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, memiliki luas wilayah 7,82 km² (BPS, 2011).

Kelurahan Antirogo merupakan kawasan yang terletak di daerah pinggiran kota yang sangat rentan terhadap penurunan populasi bambu dan belum ada upaya pelestarian bambu di wilayah tersebut. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu dilakukan kajian taksonomi tentang inventarisasi jenis-jenis bambu yang terdapat di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui jenis-jenis bambu dan karakteristik morfologi jenis-jenis bambu di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan September 2014 di area kebun masyarakat di

Kelurahan Antirogo, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Alat yang digunakan terdiri dari peta lokasi penelitian, GPS, kamera tipe CANON A2500, pisau, alat-alat tulis, meteran, lup, tali rafia, label, kertas koran, dan buku-buku literatur mengenai bambu (Backer dan Brink, 1968), (Dransfield dan Widjaja, 1995), (Widjaja, 2001a), (Widjaja, 2001b), dan (Widjaja dan Karsono, 2005). Sedangkan bahan yang digunakan adalah alkohol 70% dan semua jenis bambu yang dijumpai di Kelurahan Antirogo.

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode jelajah. Luas area penelitian sebanyak 10% dari total area bambu pada setiap dusun. Pengambilan sampel dimulai dari dusun Jambuan, diikuti Pelinggian, Trogowetan dan berakhir di dusun Krajan. Tiap jenis bambu yang ditemukan di area penelitian diambil sebanyak 3 tanaman bambu dewasa yang dicirikan dengan warna batang yang kusam dan berjamur. Sampel bambu kemudian dicatat karakteristik morfologinya termasuk jenis yang belum diketahui namanya dan diberi kode untuk kemudian diidentifikasi di Laboratorium Botani dan Kultur Jaringan Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Jember. Sampel tanaman bambu yang diambil berupa cabang daun, daun pelepah batang, batang dan daun. Sampel kemudian diawetkan dengan alkohol 70%. Bambu yang telah diperoleh kemudian didokumentasikan berupa ciri khas atau karakteristiknya. Pada setiap lokasi pengambilan sampel direkam posisi koordinatnya dengan menggunakan GPS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

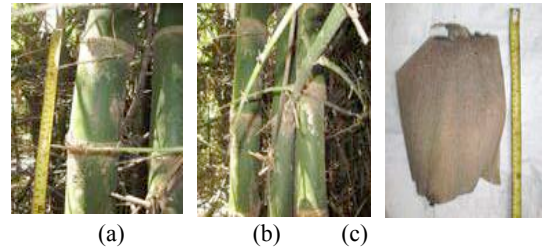
Berdasarkan hasil inventarisasi dan identifikasi bambu di empat dusun Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember diperoleh 11 jenis bambu yang terdiri dari 4 marga. Adapun jenis-jenis bambu yang ditemukan dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Jenis-Jenis Bambu di Kelurahan Antirogo

No	Nama Lokal	Nama Jenis
1	Bambu duri	<i>Bambusa blumeana</i> Schult.f.
2	Bambu tutul	<i>Bambusa maculata</i> Widjaja
3	Bambu ampel	<i>Bambusa vulgaris</i> Schard. ex J.C.Wendl.
4	Bambu kuning	<i>Bambusa vulgaris</i> var. <i>striata</i> (Lodd. ex Lindl.) Gamble
5	Bambu betung	<i>Dendrocalamus asper</i> Backer ex K.Heyne
6	Bambu apus	<i>Gigantochloa apus</i> Kurz
7	Bambu jawa	<i>Gigantochloa atter</i> (Hassk.) Kurz
8	Bambu gombang	<i>Gigantochloa pseudoarundinacea</i> (Steud.) Widjaja
9	Bambu genteng	<i>Gigantochloa</i> sp.
10	Bambu suling	<i>Schizostachyum silicatum</i> Widjaja
11	Bambu perling	<i>Schizostachyum zollingeri</i> Steud.

***Bambusa blumeana* Schult.f.**

Bambu duri mempunyai tipe percabangan *rhizoma* simpodial, panjang internodus 20 cm, diameter nodus 9 cm, permukaan batang licin, warna batang hijau (Gambar 1-a). Permukaan pelepah batang diselimuti bulu coklat, keberadaan pelepah batang lepas dari batang, bentuk daun pelepah menyebarkan, ukuran kuping pelepah batang 0,6 cm, panjang bulu kejur 1.5 cm, bentuk ligula bergerigi, panjang ligula 0,4 cm (Gambar 1-c). Cabang muncul di nodus sepanjang batang, jumlah cabang 3 – 7 pada setiap nodus, modifikasi berupa duri yang muncul di cabang (Gambar 1-b). Warna daun hijau, bentuk daun lanset, panjang daun 19 cm, lebar daun 2 cm, struktur urat daun terlihat jelas, ukuran kuping pelepah 0,1 cm, bentuk bulu kejur tegak, panjang bulu kejur 0,1 cm, tinggi ligula 0,1 cm, bentuk ligula bergerigi.



Gambar 1 *Bambusa blumeana* Schult.f. (a)batang, (b)cabang, (c)pelepah batang.

***Bambusa maculata* Widjaja**

Bambu tutul mempunyai tipe percabangan *rhizoma* simpodial, panjang internodus 29 cm, diameter nodus 7 cm, permukaan batang licin, warna batang hijau dengan tutul coklat kehitaman saat batang tua (Gambar 2-a). Permukaan pelepah batang di selimuti bulu hitam, keberadaan pelepah batang lepas dari batang, bentuk daun pelepah tegak, ukuran kuping pelepah batang 0,9 cm, panjang bulu kejur 1 cm, bentuk ligula bergerigi, panjang ligula 0,5 cm (Gambar 2-c). Cabang muncul di nodus sepanjang batang, jumlah cabang 3 – 8 (Gambar 2-b). Warna daun hijau, bentuk daun lanset, panjang daun 34 cm, lebar daun 3 cm, struktur urat daun terlihat jelas, ukuran kuping pelepah 0,1 cm, bentuk bulu kejur tegak, panjang bulu kejur 0,1 cm, tinggi ligula 0,1 cm, bentuk ligula bergerigi.

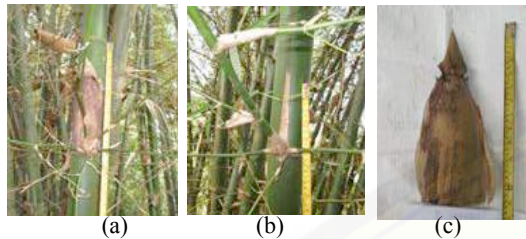


Gambar 2 *Bambusa maculata* Widjaja. (a)batang, (b) cabang, (c) pelepah batang.

***Bambusa vulgaris* Schard. ex J.C.Wendl.**

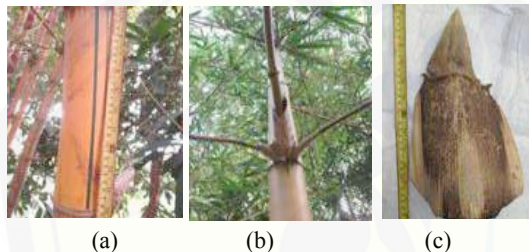
Bambu ampel mempunyai tipe percabangan *rhizoma* simpodial, panjang internodus 30 cm, diameter nodus 8 cm, permukaan batang licin, warna batang hijau (Gambar 3-a). Permukaan pelepah batang diselimuti bulu hitam, keberadaan pelepah batang lepas dari batang, bentuk daun pelepah tegak berbentuk segitiga, ukuran kuping pelepah batang 4 cm, panjang bulu kejur 0,5 cm, bentuk ligula bergerigi, panjang ligula 0,4 cm (Gambar 3-c). Cabang muncul di sepanjang permukaan nodus, jumlah

cabang 3 – 5 (Gambar 3-b). Warna daun hijau, bentuk daun tegak, panjang daun 21,5 cm, lebar daun 2,3 cm, struktur urat daun terlihat jelas, ukuran kuping pelepah 0,1 cm, bentuk bulu kejur tegak, panjang bulu kejur 0,2 cm, tinggi ligula 0,2 cm, bentuk ligula rata.



Gambar 3 *Bambusa vulgaris* Schard. ex J.C.Wendl. (a) batang, (b) cabang, (c) pelepah batang.

***Bambusa vulgaris* var. *striata* (Lodd. ex Lindl.) Gamble**



Gambar 4 *Bambusa vulgaris* var. *striata* (Lodd. ex Lindl.) Gamble (a) batang, (b) cabang, (c) pelepah batang.

Bambu kuning mempunyai tipe percabangan *rhizoma* simpodial, panjang internodus 27 cm, diameter nodus 8 cm, permukaan batang licin, warna batang kuning bergaris hijau (Gambar 4-a). Permukaan pelepah batang diselimuti bulu hitam, keberadaan pelepah batang lepas dari batang, bentuk daun pelepah tegak berbentuk segitiga, ukuran kuping pelepah batang 1 cm, panjang bulu kejur 0,8 cm, bentuk ligula bergerigi, panjang ligula 0,2 cm (Gambar 4-c). Cabang muncul di nodus sepanjang batang, jumlah cabang 3 – 5 (Gambar 4-b). Warna daun hijau, bentuk daun lanset, panjang daun 27,5 cm, lebar daun 4,5 cm, struktur urat daun terlihat jelas, ukuran kuping pelepah 0,1 cm, bentuk bulu kejur tegak, panjang bulu kejur 0,3 cm, tinggi ligula 0,1 cm, bentuk ligula rata.

***Dendrocalamus asper* Backer ex K.Heyne**

Bambu betung mempunyai tipe percabangan *rhizoma* simpodial, panjang internodus 36 cm, diameter nodus 18 cm, permukaan batang tidak licin, warna batang hijau dengan bulu putih (Gambar 5-a). Permukaan pelepah batang diselimuti bulu coklat, keberadaan pelepah batang lepas dari batang, bentuk daun pelepah terkeluk balik, ukuran kuping pelepah batang 1,5 cm, panjang bulu kejur 0,5 cm, bentuk ligula bergerigi tidak teratur, panjang ligula 0,4 cm (Gambar

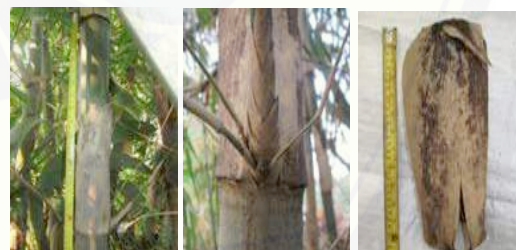
5-c). Cabang muncul di nodus bagian atas batang, jumlah cabang 5 – 9 (Gambar 5-b). Warna daun hijau, bentuk daun tegak, panjang daun 25 cm, lebar daun 3,2 cm, struktur urat daun terlihat jelas, ukuran kuping pelepah 0,1 cm, bentuk bulu kejur tegak, panjang bulu kejur 0,1 cm, tinggi ligula 0,1 cm, bentuk ligula bergerigi.



Gambar 5 *Dendrocalamus asper* Backer ex K.Heyne (a) batang, (b) cabang, (c) pelepah batang.

***Gigantochloa apus* Kurz**

Bambu apus mempunyai tipe pertumbuhan *rhizoma* simpodial, panjang internodus 43 cm, diameter nodus 7 cm, permukaan batang tidak licin, warna batang hijau (Gambar 6-a). Permukaan pelepah batang diselimuti bulu kasar, keberadaan pelepah batang tidak mudah lepas dari batang, bentuk daun pelepah terkeluk balik, ukuran kuping pelepah batang 0,2 cm, panjang bulu kejur 0,3 cm, bentuk ligula bergerigi, panjang ligula 0,2 cm (Gambar 6-c). Cabang muncul di nodus bagian atas batang, jumlah cabang 4 – 10 (Gambar 6-b). Warna daun hijau, bentuk daun lanset, panjang daun 35 cm, lebar daun 5 cm, struktur urat daun terlihat jelas, ukuran kuping pelepah 0,1 cm, bentuk bulu kejur tegak, panjang bulu kejur 0,2 cm, tinggi ligula 0,3 cm, bentuk ligula rata.

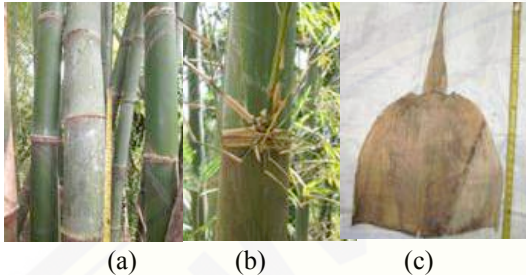


Gambar 6 *Gigantochloa apus* Kurz. (a) batang, (b) cabang, (c) pelepah batang.

***Gigantochloa atter* (Hassk.) Kurz**

Bambu jawa mempunyai tipe percabangan *rhizoma* simpodial, panjang internodus 27 cm, diameter nodus 11 cm, permukaan batang tidak licin, warna batang hijau (Gambar 7-a). Permukaan pelepah batang diselimuti bulu hitam, keberadaan pelepah batang lepas dari batang, bentuk daun pelepah tegak, ukuran

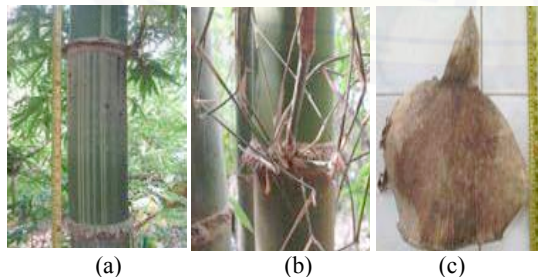
kuping pelepah batang 1 cm, panjang bulu kejur 0,3 cm, bentuk ligula bergerigi, panjang ligula 0,5 cm (Gambar 7-c). Cabang muncul di nodus bagian atas batang, jumlah cabang 5 – 10 (Gambar 7-b). Warna daun hijau, bentuk daun lanset, panjang daun 35 cm, lebar daun 4 cm, struktur urat daun terlihat jelas, ukuran kuping pelepah 0,2 cm, bulu kejur tidak ada, tinggi ligula 0,3 cm, bentuk ligula rata.



Gambar 7 *Gigantochloa atter* (Hassk.) Kurz
(a) batang, (b) cabang, (c) pelepah batang.

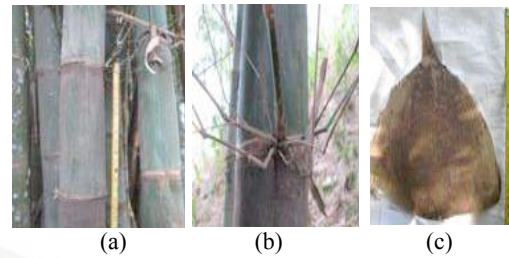
***Gigantochloa pseudoarundinacea* (Steud.) Widjaja**

Bambu gombang mempunyai tipe percabangan *rhizoma* simpodial, panjang internodus 37 cm, diameter nodus 14 cm, permukaan batang tidak licin, warna batang hijau bergaris kuning (Gambar 8-a). Permukaan pelepah batang diselimuti bulu coklat, keberadaan pelepah batang lepas dari batang, bentuk daun pelepah tegak, ukuran kuping pelepah batang 1,2 cm, panjang bulu kejur 1 cm, bentuk ligula bergerigi, panjang ligula 0,5 cm (Gambar 8-c). Cabang muncul di nodus bagian atas batang, jumlah cabang 4 – 10 (Gambar 8-b). Warna daun hijau, bentuk daun lanset, panjang daun 34 cm, lebar daun 5 cm, struktur urat daun terlihat jelas, ukuran kuping pelepah 0,1 cm, bentuk bulu kejur melengkung, panjang bulu kejur 0,4 cm, tinggi ligula 0,2 cm, bentuk ligula bergerigi.



Gambar 8 *Gigantochloa pseudoarundinacea* (Steud.) Widjaja. (a) batang, (b) cabang, (c) pelepah batang.

***Gigantochloa* sp.**

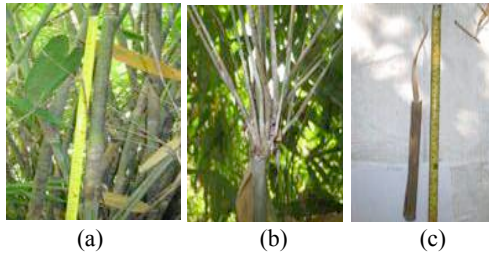


Gambar 9 *Gigantochloa* sp. (a) batang, (b) cabang, (c) pelepah batang.

Bambu genteng mempunyai tipe percabangan *rhizoma* simpodial, panjang internodus 37 cm, diameter nodus 11,5 cm, permukaan batang tidak licin, warna batang hijau kehitaman (Gambar 9-a). Permukaan pelepah batang diselimuti bulu hitam, keberadaan pelepah batang lepas dari batang, bentuk daun pelepah tegak, ukuran kuping pelepah batang 1 cm, panjang bulu kejur 0,6 cm, bentuk ligula bergerigi, panjang ligula 0,7 cm (Gambar 9-c). Cabang muncul di nodus bagian atas batang, jumlah cabang 5 – 10 (Gambar 9-b). Warna daun hijau, bentuk daun lanset, panjang daun 34 cm, lebar daun 4 cm, struktur urat daun terlihat jelas, ukuran kuping pelepah 0,2 cm, bentuk bulu kejur tegak, panjang bulu kejur 0,2 cm, tinggi ligula 0,1 cm, bentuk ligula rata.

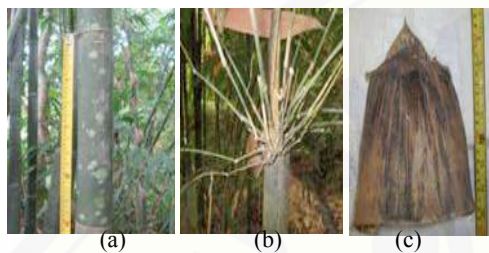
***Schizostachyum silicatum* Widjaja**

Bambu suling mempunyai tipe percabangan *rhizoma* simpodial, panjang internodus 63 cm, diameter nodus 3 cm, permukaan batang tidak licin, warna batang hijau (Gambar 10-a). Permukaan pelepah batang diselimuti bulu putih kecoklatan, keberadaan pelepah batang tidak mudah lepas dari batang, bentuk daun pelepah terkeluk balik, kuping pelepah batang tidak tampak, panjang bulu kejur 1,5 cm, bentuk ligula bergerigi, panjang ligula 0,1 cm (Gambar 10-c). Cabang muncul di nodus bagian atas batang, jumlah cabang 5 - 15 yang sama besar ukurannya (Gambar 10-b). Warna daun hijau, bentuk daun lanset, panjang daun 24 cm, lebar daun 3 cm, struktur urat daun terlihat jelas, ukuran kuping pelepah 0,1 cm, bentuk bulu kejur tegak, panjang bulu kejur 0,5 cm, tinggi ligula 0,1 cm, bentuk ligula rata.



Gambar 10 *Schizostachyum silicatum* Widjaja. (a) batang, (b) cabang, (c) pelepah batang.

Schizostachyum zollingeri Steud.



Gambar 11 *Schizostachyum zollingeri* Steud. (a) batang, (b) cabang, (c) pelepah batang.

Bambu perling mempunyai tipe percabangan *rhizoma* simpodial, panjang internodus 40 cm, diameter nodus 6,5 cm, batang tidak licin, warna batang hijau (Gambar 11-a). Permukaan pelepah batang diselubungi bulu coklat, keberadaan pelepah batang tidak mudah lepas dari batang, bentuk daun pelepah tegak, ukuran kuping pelepah batang 1,2 cm, panjang bulu kejur 0,4 cm, bentuk ligula rata, panjang ligula 0,4 cm (Gambar 11-c). Cabang muncul di nodus bagian atas batang, jumlah cabang 5 - 15 yang sama besar ukurannya (Gambar 11-b). Warna daun hijau, bentuk daun lanset, panjang daun 23 cm, lebar daun 3 cm, struktur urat daun terlihat jelas, ukuran kuping pelepah 0,1 cm, bentuk bulu kejur tegak, panjang bulu kejur 0,9 cm, tinggi ligula 0,1 cm, bentuk ligula rata.

Pada penelitian ini, didapatkan 11 jenis bambu yang terdiri dari 4 marga yaitu: marga *Bambusa*, *Dendrocalamus*, *Gigantochloa*, dan *Schizostachyum* yang semuanya mempunyai tipe percabangan *rhizoma* simpodial. Percabangan *rhizoma* bambu bertipe simpodial biasanya memiliki ruas yang pendek, arah percabangan yang tidak beraturan dan rapat (Prita, 2012). Karakter batang bambu juga dapat dijadikan sebagai karakter yang baik dalam mengelompokkan jenis-jenis bambu ke tingkat marga dan jenis (Widjaja, 2001a). Batang bambu umumnya berwarna hijau kecuali *Bambusa vulgaris* var. *striata* (Lodd. ex Lindl.) Gamble yang berwarna kuning mengkilat dengan garis hijau. *Bambusa vulgaris* Schard. ex J.C.Wendl. dan *Bambusa blumeana* Schult.f. berwarna hijau dengan permukaan nodus yang licin, sedangkan *Bambusa maculata* Widjaja berwarna hijau dengan tutul coklat kehitaman.

Bambu yang memiliki panjang internodus batang terpendek adalah *Bambusa blumeana* Schult.f. yaitu 20 cm, sedangkan yang terpanjang adalah *Schizostachyum silicatum* Widjaja yaitu 63 cm. Diameter batang cukup bervariasi, pada *Schizostachyum silicatum* Widjaja diameternya hanya mencapai 3 cm, sedangkan pada *Bambusa blumeana* Schult.f., *Bambusa maculata* Widjaja, *Bambusa vulgaris* var. *striata* (Lodd. ex Lindl.) Gamble, *Bambusa vulgaris* Schard. ex J.C.Wendl., *Gigantochloa apus* Kurz, *Gigantochloa atter* (Hassk.) Kurz, *Gigantochloa pseudoarundinacea* (Steud.) Widjaja, *Gigantochloa* sp., dan *Schizostachyum zollingeri* Steud. diameternya antara 6,5 - 14 cm, dan pada *Dendrocalamus asper* Backer ex K.Heyne diameternya mencapai 18 cm. Marga *Dendrocalamus* dicirikan dengan diameter terbesar dibandingkan dengan marga lainnya (Widjaja, 2001b).

Tipe cabang pada marga *Bambusa*, *Dendrocalamus*, dan *Gigantochloa* memiliki satu cabang utama yang lebih besar, disebut *polykotome unequal* (Wong, 2004). Perbedaan tipe cabang diantara ketiga marga tersebut dibedakan dari ukuran percabangannya dan posisi percabangannya. Pada marga *Bambusa* ukuran cabangnya lebih besar dibandingkan marga *Dendrocalamus*, dan *Gigantochloa*. Selain itu juga, posisi cabang pada marga *Bambusa* terdapat di nodus sepanjang batang mulai dari permukaan tanah. Sedangkan pada marga *Schizostachyum* umumnya memiliki cabang dengan ukurannya sama yang disebut *polykotome equal* dan posisi percabangannya terdapat di bagian atas saja (Widjaja, 2001a).

Karakter pelepah batang adalah karakter yang baik untuk mengelompokkan bambu ke dalam tingkatan jenis (Wong, 2004). Pelepah batang bambu jenis *Bambusa blumeana* Schult.f., *Bambusa maculata* Widjaja, *Bambusa vulgaris* var. *striata* (Lodd. ex Lindl.) Gamble, *Bambusa vulgaris* Schard. ex J.C.Wendl., *Dendrocalamus asper* Backer ex K.Heyne, *Gigantochloa atter* (Hassk.) Kurz, *Gigantochloa pseudoarundinacea* (Steud.) Widjaja, *Gigantochloa* sp., dan *Schizostachyum zollingeri* Steud. mudah luruh, sedangkan pada jenis *Gigantochloa apus* Kurz dan *Schizostachyum silicatum* Widjaja, tidak mudah luruh. Permukaan pelepah batang *adaksial* (dalam) dari semua jenis bambu licin (tidak berbulu), sedangkan permukaan pelepah batang *abaksial* (luar) ada yang berbulu dan ada yang tidak. Jenis bambu yang memiliki permukaan *abaksial* berbulu hitam adalah *Bambusa maculata* Widjaja, *Bambusa vulgaris* Schard. ex J.C.Wendl., *Gigantochloa atter* (Hassk.) Kurz, dan *Gigantochloa* sp., yang berbulu coklat adalah *Bambusa blumeana* Schult.f., *Bambusa vulgaris* var. *striata* (Lodd. ex Lindl.) Gamble, *Dendrocalamus asper* Backer ex K.Heyne, *Gigantochloa apus* Kurz, *Gigantochloa pseudoarundinacea* (Steud.) Widjaja,

dan *Schizostacyum zollingeri* Steud., sedangkan yang berbulu putih kecoklatan adalah *Schizostacyum silicatum* Widjaja.

Bulu kejur pada kuping pelepah batang memiliki ukuran panjang yang bervariasi dari 0,3 cm sampai 1,5 cm. *Gigantochloa apus* Kurz dan *Gigantochloa atter* (Hassk.) Kurz adalah bambu yang memiliki ukuran terkecil yaitu: 0,3 cm. Sedangkan *Bambusa blumeana* Schult.f. memiliki ukuran yang paling panjang bulu kejurnya yaitu: 1,5 cm.

Bentuk ligula yang ditemukan di lapangan bergerigi yaitu: *Bambusa blumeana* Schult.f., *Bambusa maculata* Widjaja, *Bambusa vulgaris* var. *striata* (Lodd. ex Lindl.) Gamble, *Bambusa vulgaris* Schard. ex J.C.Wendl., *Dendrocalamus asper* Backer ex K.Heyne, *Gigantochloa apus* Kurz, *Gigantochloa atter* (Hassk.) Kurz, *Gigantochloa pseudoarundinacea* (Steud.) Widjaja, *Gigantochloa* sp., dan *Schizostacyum silicatum* Widjaja. Tetapi *Schizostacyum zollingeri* Steud. memiliki bentuk ligula rata.

Bentuk daun pelepah batang pada bambu yang ditemukan pada penelitian ini ada tiga macam, yaitu tegak, menyebar dan terkeluk balik. Bentuk daun pelepah batang pada *Bambusa maculata* Widjaja, *Bambusa vulgaris* var. *striata* (Lodd. ex Lindl.) Gamble, *Bambusa vulgaris* Schard. ex J.C.Wendle, *Dendrocalamus asper* Backer ex K.Heyne., *Gigantochloa atter* (Hassk.) Kurz, *Gigantochloa pseudoarundinacea* (Steud.) Widjaja, *Gigantochloa* sp. dan *Schizostacyum zollingeri* Steud. adalah tegak. Sedangkan pada *Bambusa blumeana* Schult.f. posturnya menyebar. Namun *Gigantochloa apus* Kurz, dan *Schizostacyum silicatum* Widjaja adalah terkeluk balik.

Helai daun pada daun jenis-jenis bambu berbentuk lanset, berwarna hijau dan struktur daunnya terlihat jelas. Selain itu, jenis-jenis bambu yang ditemukan juga memiliki ukuran panjang dan lebar daun yang bervariasi. Bambu yang memiliki ukuran terkecil adalah *Bambusa blumeana* Schult.f. memiliki panjang dan lebar daun sebesar 19 x 2 cm. Sedangkan bambu yang memiliki ukuran terbesar adalah *Gigantochloa apus* Kurz yaitu 35 x 5 cm.

Kuping pelepah daun yang berbulu kejur terdapat pada jenis *Bambusa blumeana* Schult.f., *Bambusa maculata* Widjaja, *Bambusa vulgaris* var. *striata* (Lodd. ex Lindl.) Gamble, *Bambusa vulgaris* Schard. ex J.C.Wendl., *Dendrocalamus asper* Backer ex K.Heyne, *Gigantochloa apus* Kurz, *Gigantochloa pseudoarundinacea* (Steud.) Widjaja, *Gigantochloa* sp., *Schizostacyum*

silicatum Widjaja, dan *Schizostacyum zollingeri* Steud. Sedangkan pada jenis *Gigantochloa atter* (Hassk.) Kurz tidak berbulu kejur.

Bentuk ligula yang ditemukan di lapangan adalah bentuk ligula rata yang terdapat pada *Bambusa vulgaris* var. *striata* (Lodd. ex Lindl.) Gamble, *Bambusa vulgaris* Schard. ex J.C.Wendl., *Gigantochloa apus* Kurz, *Gigantochloa* sp., *Schizostacyum silicatum* Widjaja dan *Schizostacyum zollingeri* Steud. Sedangkan *Bambusa blumeana* Schult.f., *Dendrocalamus asper* Backer ex K.Heyne, dan *Gigantochloa pseudoarundinacea* (Steud.) Widjaja memiliki bentuk ligula bergerigi.

Kunci Determinasi Jenis-Jenis Bambu di Kelurahan Antirogo

Berikut ini kunci determinasi jenis-jenis bambu yang tumbuh di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember untuk dapat dipergunakan dalam mengidentifikasi.

- a. Tipe Cabang *Polykotome unequal*.....2.
- b. Tipe Cabang *Polykotome equal*.....4.
- c. Percabangan dari permukaan tanah dan permukaan batang licin.....3.
- d. Percabangan di atas permukaan tanah dan permukaan batang tidak licin5.
- e. Warna batang hijau.....6.
- f. Warna batang kuning bergaris hijau.....*Bambusa vulgaris* var. *striata* (Lodd. ex Lindl.) Gamble.
- g. Panjang internodus 60 cm...*Schizostacyum silicatum* Widjaja
- h. Panjang internodus 40 cm.....*Schizostacyum zollingeri* Steud.
- i. Ukuran diameter *nodus* besar (18 cm)*Dendrocalamus asper* Backer ex K.Heyne
- j. Ukuran diameter *nodus* kecil (kurang dari 18 cm)8.
- k. Terdapat modifikasi berupa duri di cabang.....*Bambusa blumeana* Bl. ex Schult.
- l. Tidak ada modifikasi berupa duri di cabang.....7.
- m. Bentuk daun pelepah batang tegak berbentuk segitiga.....*Bambusa vulgaris* Schrad. ex J.C.Wendl.
- n. Bentuk daun pelepah batang tegak tidak berbentuk segitiga.....*Bambusa maculata* Widjaja.
- o. Karakter pelepah batang mudah luruh....9.
- p. Karakter pelepah batang sulit luruh.....*Gigantochloa apus* Kurz.

- q. Kuping pelepah daun berbulu kejur.....10.
 r. Kuping pelepah daun tidak berbulu kejur ...*Gigantochloa atter* (Hassk.) Kurz.
 s. Bentuk ligula daun rata..*Gigantochloa* sp.
 t. Bentuk ligula daun bergerigi.....
Gigantochloa pseudoarundinacea (Steud.) Widjaja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil pengamatan dan penelitian yang dilakukan di Kelurahan Antirogo Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember diperoleh 11 jenis bambu yang terdiri dari 4 marga, yaitu; *Bambusa blumeana* Schult.f., *Bambusa maculata* Widjaja, *Bambusa vulgaris* Schard. ex J.C.Wendl., *Bambusa vulgaris* var. *striata* (Lodd. ex Lindl.) Gamble, *Dendrocalamus asper* Backer ex K.Heyne, *Gigantochloa apus* Kurz, *Gigantochloa atter* (Hassk.) Kurz, *Gigantochloa* sp., *Gigantochloa pseudoarundinacea* (Steud.) Widjaja, *Schizostachyum silicatum* Widjaja, dan *Schizostachyum zollingeri* Steud.

Perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai keragaman jenis-jenis bambu di Kabupaten Jember serta peran masyarakat yang lebih masyarakat peduli terhadap kelestarian lingkungan sehingga masyarakat sadar akan pentingnya upaya budidaya jenis-jenis bambu lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Backer, C.A. & Brink, B.R.C., 1968. *Flora of Java vol III. (Spermatophytes Only)*. Wolter-Noordhoff, Groningen. The Netherlands.
 BPS (Badan Pusat Statistik). 2011. *Sumbersari Dalam Angka 2011*. Badan Pusat Statistik. Jember.
 Dransfield, S. dan Widjaja, E.A. (eds.). 1995. *Plant Resources of South-East Asia [PROSEA] No. 7: Bamboos*. Prosea Foundation. Bogor.
 Prita, B. 2012. *Konservasi Ex-Situ Bambu Duri (Bambusa blumeana J.A. & J.H. Schultes) Di Arboretum Bambu Kampus Darmaga*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
 Widjaja, E.A. 2001a. *Identikit Jenis-Jenis Bambu di Jawa*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Biologi LIPI. Bogor.
 Widjaja, E.A. 2001b. *Identikit Jenis-Jenis Bambu di Sunda Kecil*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Biologi LIPI. Bogor.
 Widjaja, E.A. dan Karsono. 2005. Keanekaragaman Bambu di Pulau Sumba. *Jurnal Biodiversitas* 6(2):95-99.
 Wong, KM. 2004. *Bamboos The Amazing Grass*. International Plant Generic Resources Institute (IPGRI) and University Malaya. Malaysia.